PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DI KELAS VI SDN 1 PUUNDOHO

Juheani¹⁾, Muhammad Abas²⁾

¹⁾ SDN 1 Puundoho, Kolaka Utara, Indonesia

²⁾ Jurusan PGSD, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

email: juheanii.pjj@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa Materi Kenampakan Alam dan keadaan sosial Indonesia dan Negara-Negara Tetangga di kelas VI SD Negeri 1 Puundoho Kabupaten Kolaka Utara melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah faktor hasil belajar, faktor guru, faktor siswa. Prosedur penelitian ini mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan diperoleh data hasil belajar siswa, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 66,8 dengan ketuntasan klasikal sebesar 60% meningkat pada siklus II menjadi 78,4 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 86,67%. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 66,7% dan pertemuan kedua sebesar 77,8%, meningkat pada siklus II menjadi 88,9% pada pertemuan pertama dan 100% pertemuan kedua. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama sebesar 66,7% dan pertemuan kedua sebesar 77,8%, meningkat pada siklus II menjadi 88,9% pada pertemuan pertama dan 100% pertemuan kedua.

Kata kunci: model pembelajaran *Numbered Head Together*; hasil belajar

THE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL'S NUMBERED HEAD TYPE TOGETHER (NHT) IN IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES IN VI SDN 1 PUUNDOHO

Abstract: The aim of the study was to improve student social studies learning outcomes of the Material Appearance of Nature and the social conditions of Indonesia and neighboring countries in grade VI SD Negeri 1 Puundoho, Kolaka Utara Regency through the NHT type cooperative learning model. This research is a classroom action research. The type of data in this research is qualitative data and quantitative data. The data sources in this study were teachers and students. The factors examined in this research are learning outcomes factors, teacher factors, student factors. This research procedure follows the classroom action research procedure, namely: planning, implementing the action, observing, evaluating and reflecting. Based on the results of research analysis and discussion, it was obtained data on student learning outcomes, the average student learning outcomes in cycle I was 66.8 with classical completeness of 60% increasing in cycle II to 78.4 with a percentage of classical completeness of 86.67%. Student activity in the first cycle of the first meeting was 66.7% and the second meeting was 77.8%, increasing in the second cycle to 88.9% at the first meeting and 100% of the second meeting. Teacher activity in the first cycle of the first meeting was 66.7% and the second meeting was 77.8%, increasing in the second cycle to 88.9% at the first meeting and 100% of the second meeting.

Keywords: *Numbered head together learning model; learning outcomes*

Pendahuluan

Sekolah merupakan tempat penyelenggaraan pendidikan yang memiliki peranan dalam menciptakan manusia yang berkualitas, tidak terlepas dari peran guru dalam mengembangkan kemampuan yang telah dimilikinya. Guru merupakan ujung tombak yang cukup berperan dalam menentukan kualitas pendidikan karena guru berinteraksi langsung dengan siswa selama kegiatan proses pembelajaran. Penyelenggaraan pembelajaran merupakan kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, maka penting bagi seorang guru untuk memiliki atau meningkatkan kompetensi yang ada pada dirinya sehingga ilmu yang disalurkan kepada siswa dapat diterima dengan baik dan bermakna. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memberikan pengetahuan dasar intelektual (kognitif), sikap (afektif), serta keterampilan (psikomotor). Ilmu yang diberikan pada tingkat sekolah dasar bersifat mendasar termaksud IPS. Konsep yang diberikan di sekolah dasar akan menunjang keberhasilan konsep-konsep yang akan dipelajari pada jenjang lebih tinggi.

Hasil belajar siswa merupakan indikator kualitas merupakan indikator kualitas proses pembelajaran di kelas. Mulyasa (2009, p.172) mengatakan, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Setiap guru sebaiknya memiliki rasa ingin tahu, mengapa dan bagaimana anak belajar dan menyesuaikan dirinya dengan kondisi-kondisi belajar dalam lingkungannya. Hal tersebut akan menambah pemahaman dan wawasan guru sehingga memungkinkan proses pembelajaran lebih efektif dan optimal. Selanjutnya Hamalik dalam Suhardi, dkk. (2014:28) “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification strengthening of behavior through experiencing*)”.

Guru sebagai pendidik perlu selalu meningkat kompetensi melalui inovasi pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa aktif guru kreatif. Kurangnya motivasi guru dalam melakukan inovasi pembelajaran mengakibatkan siswa merasa bosan dan jenuh serta menganggap pelajaran IPS merupakan pelajaran yang tidak menyenangkan. Kenyataan umum yang dijumpai di sekolah-sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar pembelajaran IPS diberikan secara klasik melalui metode ceramah tanpa banyak melihat kemungkinan peranan metode lain yang sesuai dengan jenis materi, bahan dan alat yang tersedia. Padahal salah satu ciri khas dalam kerangka pembelajaran IPS adalah siswa harus dilibatkan secara mental, fisik dan sosial untuk membuktikan sendiri tentang kebenaran dari teori atau hukum-hukum IPS melalui proses ilmiah.

Berdasarkan hasil observasi awal tanggal 26 Juli 2015 di kelas VI Negeri 1 Puundoho, dalam proses pembelajaran IPS yaitu kurangnya inovasi dalam pembelajaran. Guru masih memakai metode ceramah sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru, hal itu yang menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang mendukung perkembangan siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru misalnya bermain, bercerita dan mengganggu temannya. Dari hasil wawancara dengan guru kelas VI SD Negeri 1 Puundoho terungkap bahwa masalah yang timbul ketika proses pembelajaran berlangsung adalah kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, siswa lebih banyak yang pasif dari pada yang aktif. Siswa yang mempunyai kemampuan atau kecerdasan tinggi selalu mendominasi proses pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa yang mempunyai kemampuan rendah menjadi pasif, hal ini disebabkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru dapat dengan mudah dijawab oleh siswa yang mempunyai kemampuan atau kecakapan lebih.

Dari uraian yang di atas, mengakibatkan hasil belajar IPS pada kenampakan alam dan keadaan sosial Indonesia dan negara-negara tetangga di kelas VI SDN 1 Puundoho menjadi rendah. Terbukti pada ulangan harian semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 yang

lain dari 20 siswa hanya 10 orang yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65 dengan nilai rata-rata 63,9 atau 50%. Sedangkan 10 atau 50% siswa lainnya mendapat nilai di bawah 65. Selama ini pelaksanaan pembelajaran IPS yang ada di kelas VI SDN 1 Puundoho masih monoton karena guru masih lebih mendominasi kegiatan pembelajaran. Pada umumnya guru masih terbiasa dengan pola pembelajaran ceramah yang diselingi tanya jawab, kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi, pertanyaan dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang berpusat pada siswa. Akibatnya, siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka peneliti menerapkan/memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas VI SDN 1 Puundoho.

Menurut Lie dalam Dewi, (2016, p.5) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat serta mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Model ini memungkinkan siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran karena siswa akan terbentuk dalam satu kelompok yang terstruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran. Siswa dapat saling membantu satu sama lain dan memiliki tanggung jawab baik secara bersama-sama maupun secara sendiri dalam menuntaskan pembelajaran. Melalui pembelajaran kooperatif tipe NHT diharapkan memberikan suasana baru dalam kinerja guru IPS, mengoptimalkan aktivitas belajar siswa sehingga pada akhirnya hasil belajar IPS siswa juga akan meningkat. Menurut Arsini (2015, p.3) Pada model pembelajaran NHT ini siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-6 orang secara heterogen. Sehingga, model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk bekerjasama dan bertukar pikiran untuk menyelesaikan suatu masalah yang diberikan oleh guru. Kelebihan dari model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yaitu setiap siswa menjadi siap semua, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, serta siswa yang pandai mengajari yang kurang pandai (Wijanarko, dkk, 2014, p.26). Metode NHT menuntut siswa untuk mampu bertanggungjawab baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran dengan metode NHT menuntut siswa untuk bisa menjawab pertanyaan ketika nomornya dipanggil secara acak oleh peneliti, dimana hal ini dapat menjadi motivasi bagi siswa karena poin yang diperoleh tidak hanya untuk siswa itu sendiri tetapi sekaligus perolehan bagi kelompoknya (Permana, 2016, p.51).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam kegiatan belajar mengajar pada pelajaran IPS dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VI SD Negeri 1 Puundoho Kabupaten Kolaka Utara”

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wa Ode Karmila (2013) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IVA SD Negeri 17 Baruga Kendari”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa siklus I adalah 74,05 meningkat menjadi 84,81 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar siklus I adalah 56,75% meningkat menjadi 86,48% pada siklus II. Kesimpulan penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 17 Baruga dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Juharna (2013) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IVA SD Negeri 1 Lamokato”. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa rata-rata nilai siswa siklus I adalah 70,56 meningkat menjadi 92 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar siklus I adalah 68% meningkat menjadi 92% pada siklus II. Kesimpulan penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa kelas IVA SDN 1 Lamokato dapat ditingkatkan melalui metode NHT.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* dirancang secara matang dan dilaksanakan secara tepat diharapkan dapat mendorong siswa lebih dapat meningkatkan persiapan dalam menerima pelajaran. Peningkatan motivasi belajar siswa juga diharapkan membawa dampak positif yaitu peningkatan hasil belajar siswa.

Masalah dalam penelitian adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa Materi Kenampakan Alam dan keadaan sosial Indonesia dan Negara-negara Tetangga di kelas VI SD Negeri 1 Puundoho Kabupaten Kolaka Utara? Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa Materi Kenampakan Alam dan keadaan sosial Indonesia dan Negara-Negara Tetangga di kelas VI SD Negeri 1 Puundoho Kabupaten Kolaka Utara melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, sekolah dan penelitian lainnya.

Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*. PTK merupakan bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya dalam rangka memperbaiki hasil belajar. Karakteristik penelitian ini adalah adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas, guna meningkatkan hasil belajar siswa (I.G.K Wardani 2006, p.4). Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 1 Puundoho Kabupaten Kolaka Utara semester ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI yang terdaftar dan aktif tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 15 siswa dan guru kelas VI SD Negeri 1 Puundoho Kabupaten Kolaka Utara. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah 1) faktor siswa, 2) Faktor guru dan faktor 3) hasil belajar. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Adapun prosedur penelitian tindakan ini meliputi: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi dan Evaluasi, dan (4) Refleksi dalam setiap siklus. Data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar siswa sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Data kualitatif dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dari observer. Sedangkan data kuantitatif dianalisis secara deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil tes pada setiap akhir siklus tindakan. Untuk mengetahui tingkat penguasaan atau ketuntasan belajar secara kuantitatif dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Indikator keberhasilan penelitian adalah 1) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikatakan meningkat jika ketuntasan secara klasikal minimal 80% siswa telah mencapai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65 (enam puluh lima) seperti yang ditetapkan oleh sekolah, 2) Skenario pembelajaran dikatakan terlaksana dengan baik jika minimal 80% aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru terlaksana dengan baik.

Hasil

Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 66,8 dengan ketuntasan klasikal sebesar 60% meningkat pada siklus II menjadi 78,4 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 86,67%.

Aktivitas Mengajar Guru

Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama sebesar 66,7% dan pertemuan kedua sebesar 77,8%, meningkat pada siklus II menjadi 88,9% pada pertemuan pertama dan 100% pertemuan kedua.

Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 66,7% dan pertemuan kedua sebesar 77,8%, meningkat pada siklus II menjadi 88,9% pada pertemuan pertama dan 100% pertemuan kedua.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa Materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Indonesia dan Negara-Negara Tetangga di kelas VI SDN 1 Puundoho Kabupaten Kolaka Utara. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa ketika pola mengajar guru masih bersifat konvensional pada mata pelajaran IPS terhadap siswa kelas VI SDN 1 Puundoho Kabupaten Kolaka Utara, tahun ajaran 2015/2016 dari 20 siswa hanya 10 siswa atau 50% yang mencapai kriteria ketuntasan minimal sedangkan 10 siswa atau 50% berada di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 65.

Sebelum melaksanakan tindakan pembelajaran, guru mengadakan kegiatan pendahuluan yakni observasi awal dan wawancara pada guru kelas VI, untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran yang diterapkan di kelas. Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian dilakukan tindakan pembelajaran yang terdiri atas dua siklus yakni siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh obsever terdapat beberapa kelemahan-kelemahan yang dilakukan oleh guru ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu seperti berikut:

- 1) siswa masih susah menyesuaikan diri dalam kelompok, karena pembagian kelompok secara heterogen sehingga mereka harus menyesuaikan diri dengan sesama anggota yang ada dalam kelompok. Kondisi seperti ini kelihatannya siswa merasa kaku dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.
- 2) guru masih kurang memberikan bimbingan yang intensif terhadap kelompok yang mengalami kesulitan, sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan dengan baik tugas yang diberikan.
- 3) guru tidak melakukan tes awal. Setelah melakukan apersesi guru langsung masuk menyajikan materi pembelajaran. Seharusnya guru melakukan tes awal untuk mengetahui peta kemampuan siswa.
- 4) guru tidak melakukan tes dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa tertantang untuk berpikir.
- 5) penghargaan yang diberikan oleh guru masih kurang mendorong siswa untuk belajar.

Akibat kelemahan-kelemahan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran pada siklus I berdampak pada hasil belajar siswa kelas VI SDN 1 Puundoho Kabupaten Kolaka Utara pada mata pelajaran IPS Materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Indonesia dan Negara-negara Tetangga pada siklus I yaitu dari 15 siswa hanya 9 siswa atau 60% dan yang belum mencapai KKM sebanyak 6 orang atau 40%. Namun demikian dari data tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa kelas kelas VI SDN 1 Puundoho Kabupaten Kolaka Utara ketika guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam proses pembelajaran IPS.

Setelah dilakukan diskusi dengan observer dengan memperlihatkan hasil observasi berupa kelemahan-kelemahan yang dilakukan oleh guru pada siklus I ini selanjutnya guru kembali melanjutkan pada siklus II. Hal ini didasarkan pada indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu, jika 80% siswa telah mencapai KKM, sementara pada siklus I ini baru 60% yang mencapai KKM.

Beranjak dari kelemahan-kelemahan tersebut maka, guru kembali melakukan proses pembelajaran dengan mengikuti prosedur seperti pada siklus I yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Hasil yang diperoleh pada siklus II sangat positif, karena terjadi peningkatan hasil belajar. Hal ini terjadi karena guru telah mampu meminimalisir berbagai kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I. Dari hasil observasi siklus II ini terjadi perubahan pola pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Karena beberapa kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I, guru sudah mampu memperbaikinya. Namun demikian masih ada kelemahan yang dilakukan seperti yang tampak pada lembar observasi di atas yaitu: guru tidak melakukan tes dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa ditantang untuk berpikir. Hasil tes siklus tindakan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat berarti baik dari indikator ketercapaian KKM maupun segi prestasi (nilai rerata).

Pada siklus I dari 15 siswa hanya 9 siswa atau 60% yang mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM sebanyak 6 atau 40% dengan nilai rata-rata 66,8. Pada siklus II siswa yang mencapai KKM sebanyak 13 siswa atau 86,67% dan yang belum mencapai KKM sebanyak 2 orang atau 13,33% dengan nilai rata-rata 78,4. Semua ini merupakan indikator bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Indonesia dan Negara-Negara Tetangga pada Siswa kelas VI SDN 1 Puundoho Kabupaten Kolaka Utara.

Pada penelitian Selanjutnya siswa dibentuk dalam beberapa kelompok. Pembentukan kelompok dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan model pembelajaran kooperatif yang diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Dengan materi pelajaran tentang Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Indonesia dan Negara-negara Tetangga dimana siswa dibagi dalam 4 kelompok tiap kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa dimana masing-masing kelompok tersebut terbentuk secara heterogen dengan memperhatikan kemampuan awal yang dimiliki siswa sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Menurut Ibrahim dalam Santiana, dkk (2014, p.3) mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT yaitu: 1) Hasil belajar akademik struktural: Bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. 2) Pengakuan adanya keragaman: Bertujuan agar siswa dapat menerima temantemannya yang mempunyai berbagai latar belakang. 3) Pengembangan keterampilan sosial: Bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Siswa dituntun saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Setiap pertemuan guru selalu memberikan soal LKS untuk diselesaikan. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan masalah. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I guru dan siswa telah melakukan sebagian kegiatan pembelajaran dengan baik. Namun demikian masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki antara lain: sebagian siswa masih kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa masih kurang aktif dalam kelompoknya baik dalam belajar maupun menyelesaikan soal-soal dan siswa belum berani menyampaikan pendapat, bertanya maupun mengambil hasil pekerjaan temannya. Sedangkan kelemahan dan kekurangan yang dialami guru adalah antara lain: pada pertemuan pertama guru kurang memotivasi siswa dalam belajar ataupun diskusi, dan guru juga belum dapat mengelola waktu dengan baik. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Dimana hanya 9 atau 60% siswa

yang mencapai KKM dengan rata-rata 66,8. Selain itu juga hasil belajar yang diharapkan belum mencapai indikator keberhasilan atau belum mencapai 80% siswa yang mendapat 70, maka guru melanjutkan pada tindakan siklus II.

Selanjutnya pada siklus II dengan tetap menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, pada materi pelajaran Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Indonesia dan Negara-negara Tetangga dimana menunjukkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah meningkat dimana kekurangan-kekurangan pada siklus I sudah dapat diperbaiki dengan baik sehingga membuat hasil belajar siswa menjadi meningkat. Hal ini terlihat pada jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang atau 86,67% dengan nilai rata-rata 78,4. Dengan demikian hipotesis penelitian ini telah tercapai.

Simpulan

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Indonesia dan Negara-Negara Tetangga di kelas VI SDN 1 Puundoho Kabupaten Kolaka Utara. Peningkatan ini dapat dilihat dari sebelum pelaksanaan PTK, pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II sebagai berikut:

1. Aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan pertama mencapai 66,7% dan pertemuan kedua mencapai 77,8% sedangkan pada siklus II pertemuan pertama mencapai 88,9% dan pertemuan kedua mencapai 100%.
2. Aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama mencapai 66,7% dan pertemuan kedua mencapai 77,8% sedangkan pada siklus II pertemuan pertama mencapai 88,9% dan pertemuan kedua mencapai 100%.
3. Sebelum pelaksanaan tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ketuntasan siswa sebesar 50% sedangkan pada pelaksanaan siklus I setelah guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa tuntas mencapai 60% dan pada siklus II siswa tuntas mencapai 86,67%.

Referensi

- Arsini, Ni Nengah, Desak Putu Parmiti, & Sumantri, Made. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Semester II SD Gugus VI Kecamatan Kintamanitahun Pelajaran 2014/2015*. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 3 No: 1. 1-10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/5811/4200>
- Fika Dewi. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 1 Raman Endra Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. <http://digilib.unila.ac.id/23873/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
- I.G.K Wardani W.K. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Juharna. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IVA SD Negeri 1 Lamokato*. Skripsi. Kendari: Kendari. FKIP UHO.

- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakrya.
- Nasution, Noehi. (2007). *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Karmila, Wa Ode. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IVA SD Negeri 17 Baruga Kendari*. Skripsi. Kendari: Kendari. FKIP UHO.
- Permana, Erwin Putera. (2016). *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara Volume 1, Nomor 2. 49-58. <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/210>
- Santiana, Ni Luh Putu Murtita, Dewa Nyoman Sudana & Garminah, Ni Nyoman. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Desa Alasanger*. Jurusan PGSD Vol. 2 No. 1. 1-10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3232>
- Suhardi, Marungkil Pasaribu, & Nuryanti, Siti. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 3 Tondo*. Elementary School of Education E-Journal, Media Publikasi Ilmiah Prodi PGSD Vol 2, Nomor 2. 26-33. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/ESE/article/view/2824>
- Wijanarko, PD, Sukarjo & Purnomo. (2014). *Numbered Head Together Berbantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn*. Joyful Learning Journal 3 (1). 24-30. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/5893/4602>